



Implementasi Metode Cerita Tentang Kisah Rasulullah Dalam Menanamkan Akhlak Menuntut Ilmu Sesuai Al-Qur'an Pada Siswa MTsN 2 Kota Bengkulu

Implementation of the Storytelling Method of the Prophet's Story in Instilling the Morals of Demanding Knowledge according to the Qur'an in Students of MTsN 2 Bengkulu City



Dinah Yusiana Salsabila ^a

Demi Susanti ^b

Dola Risma Ayu ^c

Yola Oktri Hardi ^d

Nur Royani Ahlina ^e

Article history:

Submitted: 15 Februari 2025

Revised: 30 Maret 2025

Accepted: 15 April 2025

Keywords:

*Appreciation, Active learning,
History of Islamic culture*

Abstract

This journal discusses the implementation of the Apostle's story method as an educational strategy in instilling the morals of seeking knowledge according to the Koran in MTsN 2 Bengkulu City students. The Rasulullah story method is an approach that utilizes stories from the life of the Prophet Muhammad. as a source of inspiration and moral lessons. This research aims to identify the effectiveness of this method in shaping students' Islamic behavior and its impact on their understanding of Islamic ethical and moral values in studying. This research uses a qualitative approach with observation, interviews and document analysis methods. The results of the research show that the use of the Apostle's story method has had a positive impact in increasing students' understanding of the morals of studying according to the Al-Qur'an. Students who engage in learning with this method show an increase in positive behavior, such as honesty, humility, and empathy. Stories about the Prophet Muhammad. provide students with real examples of how to apply Islamic teachings in

^a Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

^b Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

^c Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

^d Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

^e Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

everyday life. Apart from that, this method also helps students understand Islamic moral and ethical principles in more depth. In conclusion, the implementation of the Rasulullah story method in Islamic education at MTsN 2 Bengkulu City has proven its effectiveness in instilling Islamic morals in students. The results of this research provide encouragement for Islamic educational institutions to consider more closely the use of the Apostle's story method in learning as a means of strengthening moral education according to the Al-Qur'an.

Abstrak

Jurnal ini membahas implementasi metode kisah Rasul sebagai strategi pendidikan dalam menanamkan akhlak menuntut ilmu sesuai Al-Qur'an pada siswa MTsN 2 Kota Bengkulu. Metode kisah Rasul adalah pendekatan yang memanfaatkan kisah-kisah kehidupan Rasulullah SAW. sebagai sumber inspirasi dan pelajaran moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas metode ini dalam membentuk perilaku Islami siswa serta dampaknya terhadap pemahaman mereka tentang nilai-nilai etika dan moral Islam dalam menuntut ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kisah Rasul telah membawa dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak menuntut ilmu sesuai Al-Qur'an. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode ini menunjukkan peningkatan dalam perilaku positif, seperti kejujuran kerendahan hati, dan empati. Kisah-kisah tentang Rasulullah Saw. memberikan siswa contoh nyata tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini juga membantu siswa dalam memahami prinsip-prinsip moral dan etika Islam secara lebih mendalam. Kesimpulannya, implementasi metode kisah Rasulullah dalam pendidikan Islam di MTsN 2 Kota Bengkulu telah membuktikan efektivitasnya dalam menanamkan akhlak Islami pada siswa. Hasil penelitian ini memberikan dorongan bagi lembaga pendidikan Islam untuk lebih mempertimbangkan penggunaan metode kisah Rasul dalam pembelajaran sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan akhlak sesuai Al-Qur'an.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2025.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

Corresponding author:

Dinah Yusiana salsabila

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email address: dinahyusiana@gmail.com

1 Pendahuluan

Metode cerita merupakan suatu strategi yang mengandung nilai-nilai yang sebagian besar mempunyai pesan etika di dalamnya. Pada dasarnya, setiap cerita memiliki kualitas dan atributnya masing-masing. Menurut Nata, Islam sangat sadar bahwa pada dasarnya manusia menyukai cerita yang mengandung sentimen, sehingga cerita bisa dijadikan sebagai sarana dalam pendidikan. Cerita dapat mengambil bagian dalam bagian informasi, bagian kesadaran, nuansa, perasaan, mimpi, pikiran, pikiran kreatif, dan selain itu, mereka juga mengambil bagian dalam otak kiri dan selanjutnya otak kanan, dalam sebuah cerita ada nilai-nilai yang ditanamkan sehingga pesan,

kepentingan yang tak ada habisnya dapat diteruskan. Artinya siswa menyelesaikan latihan mental dan kasih sayang, melalui pemahaman mendalam tentang keutamaan yang terkandung dalam cerita.

Menurut Hidayati, cerita dapat membentuk kepribadian seseorang karena setiap cerita mempunyai makna. Ada beberapa komponen yang menjadi komponen dalam cerita, diantaranya adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan substansi pesan dan sifat-sifat dalam cerita serta apa yang ditimbulkannya, antara lain mempunyai kehalusan pengalih perhatian yang mempunyai komponen instruktif dan imajinatif sehingga dapat memberi kesan. Kepuasan bagi siswa dengan perasaan bahagia. Selain itu, engagement, memiliki pesan moral yang luas, sehingga cerita dapat digunakan sebagai metode pengajaran tanpa disadari oleh anak, ada kerjasama langsung antara anak dan guru, sehingga sentimen dapat diperkuat dan korespondensi yang baik dapat dilakukan. anak. mendidik. Menuju kedewasaan, jiwa dan karakter seorang anak akan terbentuk sebagian oleh hal tersebut. Sebuah cerita biasanya dapat membuat penasaran orang, sehingga membangkitkan minat anak-anak terhadap kelanjutan cerita dan akhir cerita. Melalui visualisasi anak terhadap cerita yang didengarkannya, cerita merupakan kegiatan yang mempunyai potensi positif untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan mental dan pembentukan karakter anak (Nurdiana 2021)

Sebuah cerita dapat diartikan sebagai rangkaian peristiwa atau peristiwa yang nyata atau tidak, oleh karena itu strategi ini berfungsi sebagai salah satu cara untuk menyampaikan materi, dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali episode dimana peristiwa yang terjadi pada orang-orang di sekitar kita dapat memberikan gambaran. banyak pembelajaran, kelihaian dan pendidikan.

Namun kita dapat menyadari bahwa di tengah kemajuan zaman ini, etika berperilaku pelajar belum sesuai dengan aturan syariat Islam, seperti seks bebas, pornografi, kebrutalan, minuman keras, perkelahian dan pelecehan, baik secara lugas maupun tidak langsung. terhadap pendidik dan sahabat. Hal ini akan sangat berdampak pada kesenjangan yang terjadi dalam perkembangan dan kemajuan yang sangat cepat, sehingga pada usia ini usia millennial dapat membawa perkembangan mental yang meluas dan selanjutnya berdampak positif pada mentalitas seseorang, menjadi tidak sehat, masih temperamental, dan rapuh. ke perasaan luar.

Sedangkan penelitian yang kami lakukan pada pembelajaran Ski di MTsN 2 Kota Bengkulu di kelas 9 C dan 9 H, kenakalan siswa di kelas 9 C hanya terdapat satu siswa yang mencuri perhatian dikarenakan selalu membantah nasihat dari Ibu Misbah yang berarti kurangnya akhlak terhadap Guru sedangkan di kelas 9 H terlihat sebagian rata-rata siswa ribut, tidur bahkan makan di kelas saat Ibu Misbah menjelaskan materi, maka dari fakta ini rata-rata anak di kelas 9 H tersebut kurang menghormati ibu Misbah sebagai seorang guru yang mana seharusnya mereka paham bahwa berkat guru sejarah mereka dapat memahami sejarah islam, para tokoh-tokoh islam, sehingga dengan ilmu tersebut mereka dapat memahami bahwa pendidikan islam merupakan ilmu dunia akhirat. Itulah mengapa seharusnya mereka sebagai siswa harus menghormati guru-guru pendidikan agama islam.(Berdasarkan Observasi 27 oktober 2023).

Berkenaan dengan hal tersebut, kami sebagai ahli akan memimpin penelitian dengan melaksanakan teknik pembelajaran SKI dengan melihat riwayat Nabi yang sesuai Al-Qur'an dengan tujuan untuk mendapatkan pandangan (Aqliyah) Mahasiswa dapat membingkai desain tingkah laku (Nafsiyah) dan pada akhirnya akan membentuk karakter Islami (Syakhsiyah Islamiyah), Islam tidak akan berjalan lurus kecuali jika aqliyah individu tersebut adalah Aqilah Islam dan mengetahui aturan-aturannya, maka yang pasti penting untuk terus menambah informasi syariat dalam kapasitas seseorang. Sekaligus nafsiannya juga merupakan nafsiyah Islam yang bertujuan agar ia menerapkan aturan-aturan syariat tidak hanya sebatas mengetahuinya namun juga menerapkannya dalam keseluruhan usahanya. Akankah pembelajaran ala Rasulullah berdampak pada cara belajar siswa di MTsN 02 Kota Bengkulu?

2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang merupakan metode pemecahan masalah, yang diamati secara langsung disekolah baik, berupa observasi peserta didik di dalam kegiatan belajar dikelas serta meneliti Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan silabus.

Penngambilan data disini peneliti mengambil data dari Wawancara yaitu memberikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber secara lisan untuk dijawab secara lisan juga, dan pengambilan dokumentasi didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, serta observasi yaitu mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran dikelas.

3 Hasil dan Pembahasan

Dalam melakukan observasi kami menemui sebagian siswa di MtsN 2 Kota Bengkulu kurang mengetahui cara menghormati seorang guru terlihat saat pembelajaran SKI berlangsung ada siswa yang makan, tidur dan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi. maka dari itu sebagaimana telah kami terangkan dalam pendahuluan untuk mengimplementasikan metode cerita Rasulullah sesuai dengan Al-Qur'an maka kami akan memberikan perubahan pola pikir anak agar mempengaruhi pola sikap, karena pikiran membentuk dan memperkuat pandangan terhadap segala sesuatu, maka dari itu kami sebagai penulis akan mengimplementasikan metode cerita Rasulullah dimulai dari penanaman cinta kepada Allah dan Rasulullah

Implementasi adalah penerapan atau implementasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Majone dan Wildavsky mendefinisikan implementasi sebagai penilaian. "Implementasi adalah perluasan kegiatan yang saling beradaptasi," menurut Browne dan Wildavsky. McLaughlin juga mengemukakan interpretasi implementasi sebagai tindakan yang saling memperkuat. "Implementasi adalah suatu sistem rekayasa," menurut Schubert.

Menurut definisi ini "implementasi" dapat merujuk pada aktivitas, tindakan, metode pengungkapan, atau kombinasi dari semuanya. Yang kami maksud dengan mekanisme adalah implementasi lebih dari sekadar aktivitas; merupakan tindakan yang dipikirkan dengan matang dan dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan guna mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasinya tidak pernah berakhir sendiri, namun dipengaruhi oleh hal berikutnya, (Syafrianto, Eka; 2016)

Metode berasal dari dua kata yaitu hodos yang berarti jalan atau jalan dan meta yang berarti melalui. Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang diambil atau metode untuk mencapai suatu tujuan. Sebuah cerita adalah "suatu peristiwa yang dialami seseorang sebelum dan sesudahnya diceritakan kembali berdasarkan apa yang mereka ingat." Strategi cerita merupakan suatu teknik yang mampu mendidik dan mendidik siswa untuk menyampaikan informasi dan struktur etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik cerita adalah gerak menceritakan kembali suatu cerita dengan cara menyampaikan cerita atau memberikan data secara lisan. Cerita berperan penting dalam memperkuat daya ingat anak dalam berpikir. Cerita merupakan salah satu cara terbaik untuk pendidikan keislaman, karena cerita yang diberikan kepada siswa dapat berdampak positif terhadap perasaan. Dalam pendidikan Islam, cerita mempunyai khasiat yang sangat berharga bagi kemajuan jiwa dan raga anak., jika diceritakan kan sebuah kisah kepada anak maka anak akan berusaha menjadi orang lebih baik lagi. Metode cerita ini bentuk ikhtiar mendidik siswa agar mereka bisa mengambil pelajaran dari sejarah yang udah diceritakan kepada mereka. Teknik ini sangat populer di kalangan anak kecil, dan sering digunakan oleh para ibu saat anak akan beristirahat. Menurut An-Nahlawi, efek dari strategi cerita adalah sebagai berikut: Strategi cerita ini dapat memperluas perhatian pembaca dan penonton sehingga dengan cerita tersebut setiap pembaca selalu menghargai makna dan mengikuti kondisi cerita yang berbeda. sehingga pembaca terpengaruh oleh toko dan subjek cerita. Kaitannya kisah-kisah Al-Qur'an dan Nabawi dengan manusia sebenarnya tercermin dalam kaidah-kaidah utama yang perlu ditunjukkan Al-Qur'an kepada manusia di muka bumi ini dan harus fokus pada setiap kaidah yang sesuai dengan kecenderungannya. Teknik cerita merupakan suatu strategi pertunjukan dimana pengajar memberikan materi pembelajaran melalui cerita atau cerita. Allah SWT berfirman dalam surah Yusuf ayat 3, yaitu: (Tambak, syahraini; 2016).

حُنْ نَفْصُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْعَافِينَ ﴿٣﴾

Artinya : Ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku".

Tujuan adanya metode cerita ini agar siswa bisa membedakan mana perilaku yang baik dan buruk sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari teknik menceritakan penuturan saksi ini, peserta didik secara implisit mempunyai aqidah atau keyakinan yang benar sehingga muncul dalam sudut pandang biasa dan etika yang bergantung pada keyakinannya. Misalnya saja, seseorang yang memiliki keimanan yang tulus kepada Allah akan terus mengikuti perintah Allah dan menghindari larangan-Nya secara umum. Dengan demikian, ia akan senantiasa melakukan sesuatu yang bermanfaat dan menjauhi hal-hal yang terlarang (buruk). Keyakinan kepada utusan surgawi, kitab-kitab, dan sebagainya akan menjadikan mentalitas dan perilaku seseorang terkoordinasi dan terkendali, sehingga dapat dipahami etika yang terhormat. Hal serupa juga terjadi dalam menjalankan syariah. Segala tatanan hukum Islam diawali dengan pengakuan terhadap etika yang terhormat. Seseorang yang melakukan petisi sesuai pedoman material. Misalnya, hal itu akan menuntunnya untuk terus-menerus mencapai sesuatu yang bermanfaat dan menjauhi perbuatan jahat dan mencelakakan. (Amin, Alfauzan; 2019)

Mempermudah siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan, serta memberikan kreativitas dan imajinasi, serta menambah wawasannya akan sifat-sifat yang hebat. Manfaat metode kisah bagi siswa antara lain: Membentuk hubungan internal antara anak dengan orang tuanya serta para pendidik. Alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada anak, mendidik imajinasi atau fantasi anak, melatih perasaan dan emosi anak, membantu proses identifikasi diri, menambah pengalaman batin, berfungsi sebagai hiburan atau sarana menarik perhatian anak, dan membentuk kepribadian dan akhlak anak Strategi bercerita dalam latihan ketat ini sesuai dengan pandangan Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, juga sebagai pengalaman pribadi yang dapat dijadikan gambaran bagi siswa sehingga banyak contoh dan ilustrasi yang dapat dipelajari. untuk mereka. (Nurdiana, Nurdiana; 2021)

Berikut kelebihan atau kekurangan metode cerita, yaitu sebagai berikut:

1. Mengarahkan Emosi

Mengarahkan seluruh perasaan untuk menemui satu tujuan menuju akhir cerita. Perasaan siswa adalah bagian penting dari keuntungan metode narasi ini. Karena biasanya cerita-cerita yang mengharukan adalah perasaan para siswa dan hal inilah yang juga harus diserukan oleh para guru pendidikan Islam yang serius. Cerita dapat membangkitkan dan menggugah kesadaran pembacanya secara instan sehingga dengan adanya cerita, setiap pembaca akan terus memikirkan maknanya dan mengikuti berbagai keadaan cerita sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan pokok cerita.

2. Menarik untuk dipahami maknanya

Cerita selalu memikat, karena mengajak Anda mengikuti peristiwa dan memikirkan maknanya. Metode bercerita menekankan pada proses verbal dimana guru menyampaikan cerita secara lisan, hal ini menandakan bahwa mendengarkan siswa untuk mengikuti peristiwa tersebut dituntut sangat hati-hati. Mendengarkan dengan cermat alur dan isi cerita berarti siswa tidak bisa lepas dari memikirkan maknanya. Apabila siswa ketika menyimak tidak juga memikirkan maknanya, maka cerita tersebut hanya sekedar cerita tanpa mengetahui alur dan tujuan cerita tersebut. Karena siswa hanya berpura-pura mendengar cerita, hanya menjadikan siswa seperti burung beo yang tidak mengetahui maksud dan tujuan pembicaraan. Oleh karena itu, cerita selalu dapat menarik pendengar untuk memperhatikan dan mendengarkan.”

Mempengaruhi Emosi.Dapat mempengaruhi perasaan. Seperti ketakutan, perasaan ekstrim, keinginan, kegembiraan, keragu-ruguan, atau cibiran sehingga muncul dalam lipatan cerita. Narasi Al-Qur'an dapat menumbuhkan sensasi kekekalan dengan cara: (1) Dampak perasaan, seperti gentar, sentimen berlebihan, kesiapan, dan lain-lain. (2) Membimbing sejumlah besar perasaan untuk bersatu pada satu tujuan, khususnya akhir cerita. (3) Adanya unsur waskita yang membawa pembaca ke dalam landasan cerita yang mendalam sehingga pembaca dengan perasaannya hidup bersama tokoh cerita. (4) Cerita Al-Qur'an mempunyai keunikan karena melalui pokok cerita, cerita dapat memenuhi otak, misalnya memberikan ide, keinginan dan kegembiraan, renungan dan pemikiran.

Siswa sekolah menengah pertama (Smp/Mts) adalah anak yang berusia antara 12 tahun hingga 15 tahun) masa ini disebut masa pubertas dini. Pada masa pertumbuhan ini, anak-anak sudah mempunyai karakter yang istimewa. Modifikasinya meliputi berbagai aspek fisik. Dalam pergantian peristiwa, manusia terus mengenali dan mengamankan hal-hal baru, terutama yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa ingin belajar dan memahami.

Dalam perkembangan siswa akan muncul kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga menimbulkan kekecewaan dan penderitaan batin. Suatu masa perbaikan terjadi, menunjukkan kontras individu. Semakin lambat jangka waktu perbaikan dibandingkan dengan standar yang umum diterima, semakin banyak tanda-tanda adanya kejengkelan atau hambatan yang sedang dikembangkan. (Yulyana, Alfauzan; 2018)

Anggapan yang ada bahwa anak-anak remaja yang berkepribadian mencari karakter merupakan masa dengan potensi luar biasa yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengkonfigurasi pembelajaran. Potensi yang dimaksud adalah masa pra dewasa adalah masa dimana anak muda mengalami masa berpikir yang menentukan. Mereka lebih memilih untuk tidak diinstruksikan secara berlebihan. Yang perlu mereka ketahui adalah akibat dari perburuan mereka sendiri, dan ini tersirat pada saat pengungkapan diri. Apa yang mereka pahami tentang pelajaran dan mentalitas hidup adalah karena mereka menemukan bahwa mereka berasimilasi melalui cara paling umum dalam menyelidiki perolehan mereka dan bukan dari sesuatu yang diinstruksikan. (Amin, Alfauzan; 2017)

Maka dari itu di saat siswa sedang mencari jati diri Tugas pendidik di sini lebih mirip sebagai fasilitator, penghubung, pemberi inspirasi, dan pembantu dalam pembelajaran. untuk mencegah terjadinya hal tersebut satu-satunya jalan yakni mengubah pemahaman dengan metode cerita kisah rasulullah yang sesuai Al-Qur'an agar dapat memahami suatu pemikiran tentang kehidupan bersama sehingga dapat dipahami pemahaman yang sejati tentang

kehidupan itu. Namun, kecuali dia mengembangkan pemikiran tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan di dalam dirinya, pemikiran seperti ini tidak akan melekat dan membuahkan hasil yang berarti; tentang Zat yang ada sebelum kehidupan dunia dan yang ada setelahnya dengan cara dimulai dari metode bercerita agar mereka mempunyai landasan berpikir.

Pengertian Akhlak, Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari struktur mufradat "khuluqun" yang mengandung arti kebiasaan, sikap, tingkah laku dan budi pekerti. Sementara itu, sesuai dengan istilahnya, informasi memberi arti baik dan buruk (baik dan buruk), mengendalikan komunikasi manusia, dan menentukan tujuan pasti dari usaha dan pekerjaan seseorang. Etika pada hakikatnya merupakan bawaan sejak lahir dalam diri seseorang, melekat pada tingkah laku atau aktivitasnya. Jika cara berperilaku yang hakiki buruk maka disebut etika atau etika yang buruk (mazmumah). Etika yang tidak terhormat. Lagi pula, menganggap cara berperilaku itu hebat, itulah yang disebut dengan etika (mahmudah). Etika yang bagus. (Habibah, Syarifah; n.d.)

Dengan kata lain, menurut Ibnu Maskawaih, etika adalah sifat-sifat yang ditanamkan dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tanpa memerlukan pemikiran dan pemikiran. Selain itu Al-Ghazali mengartikan bahwa etika adalah sifat-sifat yang ditanamkan dalam jiwa manusia yang dapat menyelesaikan aktivitas dan tidak sulit dilakukan tanpa memerlukan pemikiran. lebih jauh lagi, berpikir dengan hati-hati. (Astuti, Alfauzan; 2019)

Etika dalam pandangan Islam dibedakan menjadi dua. Pertama-tama, etika itu sederhana. Ini menyiratkan etika yang dipuji dalam agama. Bersikaplah bijaksana kepada Allah SWT. tunduk pada hikmah Nabi Muhammad SAW. Menghargai sesama dan berperilaku baik antar sesama muslim merupakan komponen mahmudah. Kedua, akhlak madzmumah. Ini menyiratkan bahwa ini adalah demonstrasi yang mengerikan dalam Islam. Misalnya, menyekutukan kaki tangan Allah SWT. dengan binatang, ditanyai kepada Kurir Allah. Para ulama berpendapat bahwa para nabi dan siddiq orang-orang yang jujur memiliki akhlak yang sederhana, yang sejalan dengan penjelasan akhlak sebelumnya. Sementara itu, etika mazmumah merupakan sifat yang menjijikkan dari setan.

Penanaman cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Menurut Al-Azhari, "Makna cinta seorang hamba kepada Allah dan Rasul-Nya adalah menaati dan menaati perintah Allah dan Rasul-Nya." Al-Baidhawī berkata, "Cinta adalah kemauan untuk taat." Ibnu Arafah berkata, "Cinta menurut istilah Arab adalah berusaha melakukan sesuatu untuk mencapainya." Al-Zujaj berkata, "Kecintaan manusia kepada Allah dan Rasul-Nya adalah menaati keduanya dan ridha dengan segala perintah Allah serta menjauhi larangan-larangannya sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah. (yasin, yasin; 2022)

Letak pembicaraan ini adalah rasa sayang seorang pekerja kepada Allah dan Kurir-Nya. Cinta dalam pengertian di atas merupakan sebuah komitmen yang harus ditanamkan dalam diri mahasiswa. Karena mahabbah (cinta) merupakan salah satu idaman yang akan membentuk nafsiyah seseorang. Keinginan ini kadang-kadang merupakan sesuatu yang khas sebagai sifat yang khas (sesuai ciptaan Tuhan). Impuls seperti ini bertemu tanpa kemelekatan (mencari tahu); seperti kecenderungan manusia terhadap kepemilikan, cinta untuk menjaga diri, cinta untuk keadilan, cinta untuk keluarga, generasi muda, dll. Namun, kecenderungan ini kadang-kadang juga merupakan motivasi yang terkait dengan pemahaman tertentu. Pemahaman inilah yang nantinya akan menentukan kecenderungan dan pelajar seperti apa yang dengan sendirinya dapat melibatkan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang baik dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany, nilai moral bersifat universal dan signifikan baik bagi individu maupun masyarakat; Dengan kata lain, moralitas sangat penting bagi masyarakat dan individu. Kemampuan membedakan perbuatan benar dan salah, atau Irsyad, merupakan puncak pencapaian moral. taufiq, atau perbuatan yang mengikuti akal sehat dan ajaran Rasulullah. hidayah, yang meliputi memilih untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang terhormat dan terpuji serta menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela dan buruk. (Alimni 2019)

Berikut ini kami akan memaparkan Akhlak Rasulullah sebagai pemahaman utama untuk siswa agar dapat mengenali Rasulullah sehingga dapat menumbuhkan kecintaan mereka kepada Rasul-Nya, dengan mengimplementasikan metode cerita yang dikemas seindah mungkin karena pendongeng yang hebat akan memoles cerita menjadi memakau, sehingga nantinya mereka (siswa) memiliki kecenderungan meneladani Rasulullah sebagai tolak ukur perbuatannya karena dari pemahaman ini mereka tau apa yang disukai Rasulullah maka mereka akan menyukainya dan apa yang dibenci oleh Rasulullah maka mereka akan membencinya pula, jadi tolak ukur baik buruk perbuatan mereka sesuai dengan cara pandangnya Allah dan Rasulullah.

a. Kelembutan Nabi Kepada Orang Yang bersalah

Dari Anas bin Malik, ia menuturkan, "Rasulullah itu tidak pernah memaki menggunakan kata kotor. Ketika mencela seseorang dari kami yang berbuat salah, beliau membalas dengan ucapan, "Kepalanya penuh debu" (HR. Al-Bukhari, Ahmad dan Al-Baihaqi). (Muhammad , Al-Munajjid; 2017)

Inilah yang terjadi antara Nabi dan sahabatnya. Dalam puing-puing buku Shahihain dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seseorang bertemu Nabi dan berkata, "Kasihanku, aku telah berhubungan suami istri dengan pasanganku di sore hari di bulan Ramadhan". Rasulullah bersabda, "Bebaskan satu budak." Laki-laki itu Dia berkata, "Saya tidak sanggup menanggung biayanya." Dia menyatakan, "Cepat selama dua bulan terus menerus. Katanya, saya tidak bisa mempertimbangkan semua hal. Dia berkata, "Beri makan enam puluh orang yang membutuhkan." Dia berkata, "Saya tidak bisa mewujudkannya." Kemudian, pada saat itu, dia memberinya sebuah gantang berisi kurma. Beliau kemudian berkata, "Di mana orang yang bertanya tadi? Lanjutkan memberi bantuan dengan ini." Beliau menjawab, "Demi Allah, di antara dua samudera ini, tidak ada keluarga yang lebih membutuhkannya selain kami." Kemudian Nabi nyengir hingga gigi gerahamnya terlihat jelas, lalu beliau bersabda, "Maka berilah makan kepada orang-orang yang kamu kasih." (Al- Mishri, Syaikh Mahmud; 2019)

Mu'awiyah ibn Al-Hakam As-Salumni ra meriwayatkan hadist berikut: Ketika aku sedang shalat Bersama nabi Saw diantara jama'ah ada yang bersin. Aku berkata: "Semoga Allah mengampunimu!" Orang-orang pada menatap ke arahku. Aku berkata: "Celaka aku! Kenapa kalian semua melihatku? Mereka menghempaskan tangan mereka ke paha mereka (untuk memberitahu aku agar tidak bicara). Ketika aku paham bahwa mereka memberitahukanku untuk diam, aku pun diam.

Ketika Nabi Saw menyelesaikan shalat beliau, semoga ayah dan ibuku menjadi tebusan untuk beliau, aku tidak pernah melihat seorang guru yang lebih baik sebelum atau sesudah beliau Saw. Beliau tidak menamparku atau mencaci aku. Beliau bersabda: "Ucapan sehari-hari tidak cocok di dalam solat, di dalam solat ucapan kita hanya untuk memuliakan Allah, dan untuk melafalkan Qur'an".(Shalih, 2017).

b. Kecintaan Nabi Kepada umatnya

Anas bin Malik berkata, "Apabila Rasulullah bertemu dengan salah seorang sahabatnya, beliau berdiri bersamanya dan tidak pergi sehingga sahabat itu terlebih dahulu pergi darinya". (HR. An-Nasa'i dan Ibnu Sa'ad).

Ketika Rasulullah menerima wahyu yang menyatakan kegembiraan dari Allah bagi umatnya, beliau terlihat sangat gembira. Kebahagiaan yang terlihat jelas di wajahnya bisa dirasakan oleh orang-orang disekitarnya. Dalam hadis riwayat Abu Thalhah al-Ansori, beliau bersabda, "Pada suatu hari Rasulullah datang dengan wajah berseri-seri, lalu bersabda: Ya Rasulullah, sesungguhnya kami melihat kebahagiaan di wajahmu yang belum pernah kami lihat sebelumnya. "Benar sekali" Sesungguhnya seorang malaikat datang kepadaku dan berkata kepadaku: Wahai Muhammad, sesungguhnya Tuhanmu bersabda, "Tidakkah kamu senang jika tidak ada satupun dari umatmu yang mendoakanmu, kecuali aku mendoakannya 10 kali dan dia tidak menyapamu sekali pun kecuali aku menyapanya? padanya 10 kali, lalu aku berkata tentu saja. (Siregar, 2020)

c. Kelembutan hati kepada umatnya

Dari Anas bin Malik meriwayatkan, "Ketika Rasulullah melihat duduk bersama sahabat di masjid, tiba-tiba datang seorang badui la berdiri dan langsung membuang air kecil di dalam masjid. Para sahabat memainkan kata-kata langsung marah dan sibuk memberi peringatan kepada orang badui tersebut. Tetapi Rasulullah malah berkata , "jangan kalian maki, biarkan ia menyelesaikan buang air kecilnya, mereka bercanda memberikannya si badui itu hingga selesai kencing. Kemudian Rasulullah memanggil badui itu dan berkata kepadanya, "Sesungguhnya masjid itu bukanlah tempat yang pantas untuk kencing dan membuang kotoran Karena masjid adalah tempat yang lebih pantas untuk berzikir kepada Allah, shalat dan membaca Al-Quran" Setelah itu, beliau menyuruh seorang sahabatnya untuk membawa air. Kemudian beliau menumpahkan air itu untuk membersihkan najis si badui itu. (Suharno, 2018)

d. Hubungan baik nabi kepada Allah dan sesama manusia

Aisyah ditanya, "Apa yang dilakukan Rasulullah ketika akan masuk rumah?" Aisyah menjawab, " beliau menemaniku. Kemudian jika waktu shalat tiba, maka beliau segera untuk melaksanakan sholat di masjid," (HR. Al-Bukhori).

Rasulullah pernah bersabda "Ada tiga hal yang mempersamai seseorang ketika dia meninggal dunia, dua orang akan kembali dan yang satu akan tinggal bersamanya di alam kubur. Berikut ini adalah keluarganya, kelimpahan dan tujuan mulianya. Yang dikembalikan adalah keluargabesar dan hartanya. Sedangkan yang tinggal bersamanya di alam kubur adalah amalnya." (Hadits Riwayat Bukhari). (Eksanti, Huda, & Zuhdi, 2022)

e. Wajah Rasul yang senantiasa berseri

Rasulullah menampilkan wajah berseri-seri bahkan kepada orang yang jahat sekalipun. Hal ini beliau lakukan untuk mengajarkan kepada mereka perilaku akhlak mulia dari agama ini, berharap mereka mengikuti Rasulullah dan memperbaiki akhlak mereka. Disisi lain, yang beliau lakukan adalah untuk menghindari kejahatan orang-orang tersebut. Namun demikian, yang pertama kali beliau lakukan adalah mengajak orang-orang sekelilingnya memberi mereka pelajaran praktis tentang akhlak yang mulia ini.

Dengan Strategi Cerita dapat mengungkap peristiwa-peristiwa yang mengandung unsur-unsur moral, dunia lain, dan pendidikan sosial bagi siswa, apakah ceritanya tentang kebaikan atau ketidakadilan, atau juga ketidakseimbangan yang bersifat fisik, materi yang dapat memantapkan jiwa manusia. Teknik narasi ini sangat menarik, apalagi dengan asumsi bahwa targetnya adalah siswa yang masih dalam perkembangan “fenomenal”. Dengan berdiri sambil mendengarkan cerita maka daya tanggap semangat dan perasaan siswa dapat terpacu. Memberikan perbaikan. Bagi siswa, menceritakan kisah dengan sendirinya dapat mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, serta dapat membentuk etika yang terhormat dan menumbuhkan sifat keduniawian (percaya diri dan bertaqwa).

Menyiapkan Alat Peraga. Metode agar bermanfaat maka dibutuhkan alat peraga, Pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran merupakan suatu bentuk korespondensi yang dilakukan siswa dalam menampilkan materi yang berhubungan dengan penggunaan alat bantu visual agar siswa dapat dengan mudah memahami manfaat dari masing-masing alat bantu visual sebagai bahan pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan diri. Dengan menggunakan bantuan demonstrasi selama pengalaman pendidikan, siswa lebih mudah mendapatkan informasi atau data untuk mengatasi berbagai masalah, titik fokus untuk memutuskan pengaturan tertentu, serta berbagai hal yang penting untuk tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemanfaatannya, pemanfaatan bantuan pertunjukan dengan pengalaman yang bertambah merupakan presentasi bagi siswa dalam menyelesaikan pengalaman yang bertambah, memberikan bimbingan kepada siswa dalam menggunakan data terkini, mempersiapkan ruang ulasan, percakapan dan ujian. Pada dasarnya perpustakaan merupakan sumber informasi yang dapat diakses dari berbagai sumber pembelajaran di lingkungan sekolah. (Nurhasanah, 2021)

Memberikan perhatian Posisi Duduk Siswa. Dalam menggunakan metode cerita kita harus memberikan perhatian penuh kepada setiap peserta didik jangan hanya mengarah pada satu peserta didik, maka dari itu perhatikan posisi duduk pelajar ketika bercerita. Guru harus mampu mengendalikan cerita dengan baik. Saat menceritakan kisah, siswa harus diposisikan secara jelas dan diwajibkan agar siswa duduk di dekat guru pada acara sosial di sekitar guru dalam posisi setengah lingkaran. Agar menonjol bagi mereka, sebaiknya pendidik tidak langsung duduk ketika mulai menceritakan sebuah kisah, melainkan memulainya dengan posisi berdiri, kemudian seiring dengan berjalannya waktu, perlahan-lahan pendidik mengubah posisi menjadi duduk. Posisi duduk demikian dianjurkan agar siswa dapat dengan bebas melihat guru bergerak ke kanan maupun ke kiri. (Wulandari, 2020)

Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan kembali ketika mengimplementasikan metode cerita, seperti :

a. Menggunakan majas yang mudah dipahami

Dalam menceritakan cerita, guru hendaknya menggunakan bahasa yang lugas agar siswa tidak bingung dan dapat mengikuti alur cerita, terutama cerita yang dapat diverifikasi. Oleh karena itu, pendidik harus mengedepankan bahasa yang lugas. Namun guru juga bisa menambah atau menghilangkan kalimat-kalimat yang dianggap cukup sehingga siswa bisa lebih mudah memahami alur cerita. Bahasa dalam menceritakan kisah sebaiknya menggunakan ungkapan-ungkapan yang lebih tinggi dari metafora biasa siswa namun lebih ringan dari hiperbola dalam cerita di buku.

b. Intonasi Bercerita

Suara seorang pendidik saat mendidik sangatlah penting dalam menyampaikan sebuah cerita. Saat memulai sebuah cerita, pendidik harus memulai dengan suara yang santai dan kemudian sedikit demi sedikit menjadi lebih ekspresif. Perubahan nada suara harus disesuaikan dengan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Ketika guru sampai pada puncak perdebatan, hendaknya ia menyampaikannya dengan suara gaduh yang sepenuhnya bermaksud menonjolkan siswa, kemudian memberikan gambaran yang membuat siswa ingat untuk menelusuri pentingnya cerita tersebut.

c. Penempatan emosi

Saat menceritakan sebuah cerita, guru harus dapat menunjukkan semangat dan perasaan para tokoh dengan memberikan gambaran kepada siswa seolah-olah ini adalah perasaan guru. Jika latar menunjukkan ketakutan, kesengsaraan, kekecewaan, kemarahan atau kekacauan, maka tampilan tersebut harus menunjukkan apa yang

sedang terjadi. Apabila pendidik menunjukkan artikulasi yang tidak sesuai dengan apa yang diceritakan, misalnya nyengir dalam cerita yang menyayat hati, maka itu adalah salah langkah yang mematikan. Sama halnya jika guru memperbolehkan siswa untuk menunjukkan artikulasi terbalik, misalnya mereka merasa bahagia ketika mendengar cerita tentang: "Kemudian wanita tunanetra itu berjalan menabrak sesuatu, membuat kakinya terbentur, membuatnya terjatuh." Meskipun mereka seharusnya menunjukkan artikulasi yang sedih atau tertekan.

d. Peniruan suara

Guru harus mampu menirukan suara-suara binatang dan benda tertentu, seperti suara monyet, kucing, burung ababil, rintik hujan, gemurunya petir, dan aliran sungai yang deras kemudian dapat membedakan antara suara satu tokoh dengan tokoh yang lain agar siswa dapat memahami siapa yang berbicara dalam kisah tersebut misalnya suara pria dewasa dengan seorang anak laki-laki dapat membedakan suara wanita dewasa dengan suara anak perempuan. Dengan tugas yang diembannya, guru dituntut untuk dapat melakukan peniruan suara ini sesuai dengan tokoh apa yang ada di dalam cerita. Sebagian guru pasti ada yang malu melakukan dlam peniruan suara di depan siswa. Hendaknyanya guru tidak perlu merasa malu dengan peniruan suara ini, jika ada guru belum mampu bisa sambil dilatih atau menambahkan media yg dapat menimbulkan suara-suara yang sesuai dengan cerita yang ada dalam cerita. (Malik, 2023)

4 Kesimpulan dan Saran

Metode cerita yang menggunakan kisah-kisah Rasulullah SAW. sebagai bahan ajar telah terbukti efektif dalam memahami pemahaman siswa mengenai akhlak Islami karena dapat membangkitkan semangat peserta didik dengan cara membekas dalam jiwa dan dibuat semenarik mungkin dengan intonasi dan penampakan emosi. Kisah-kisah rasul memberikan contoh nyata mengenai bagaimana menerapkan ajaran kalam Allah dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Implementasi metode ini juga menghasilkan perubahan positif dalam perilaku siswa yang dimulai dari perubahan pola pikir (Aqliyah) siswa dan yang nantinya membentuk pola sikap (Nafsiyah) dan akan membentuk kepribadian Islam (Syakhsyah Islamiyah) kepribadian Islam tidak akan sejalan dengan benar kecuali jika pola pikir orang tersebut adalah pola pikir Islam dan mengetahui hukum-hukum memang dibutuhkan dengan terus menerus menambahkan ilmu syariat dengan kemampuannya. Pada saat yang sama pola sikapnya juga merupakan pola sikap islamiyah sehingga dia akan melakukan hukum-hukum syara bukan sekedar untuk diketahui tapi untuk diterapkan. Mereka akan menunjukkan peningkatan dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, seperti kesantunan, kejujuran, kepedulian terhadap sesama.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode cerita mempunyai interpretasi yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai akhlak menuntut ilmu sesuai Al-Qur'an. Peserta didik mampu mengaitkan ajaran-ajaran ini dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Hendaknya kementerian agama dan guru meningkatkan materi ajar dengan lebih banyak kisah dan materi ajar tentang kisah Rasulullah Saw. dapat ditambahkan ke dalam kurikulum untuk memberikan variasi dan mendalami pemahaman siswa. Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai tentang cara mengimplementasikan metode cerita dengan efektif. Peserta didik harus mampu mengemas kisah-kisah Nabi Saw dengan kaidah yang menarik dan relevan terhadap siswa.

5 Daftar Pustaka

- Al- Mishri, Syaikh Mahmud;. (2019). Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Jilid 2. Pustaka Al-Kautsar, 195.
- Alimni, A. (2019). Nilai nilai pendidikan islam dalam tradisi bersih desa di purbosari kecamatan seluma barat kabupaten seluma . Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat, 139-140.
- Amin, Alfauzan;. (2017). Pengembangan bahan ajar pai aspek akhlak berbasis pendekatan pembelajaran demokratik dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa smpn 12 kota bengkulu. Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat, 1.
- Amin, Alfauzan;. (2019). Implementasi Bahan Ajar Pai Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa Smp Kota Bengkulu . Jurnal International Seminar on Islamic Studies, 272.
- Astuti, Alfauzan;. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Social Science Education , 19.
- Eksanti, E. M., Huda, D., & Zuhd, M. (2022). Akhlak Nabi Muhammad Dalam Buku Alwafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad Saw. Journal of Ethics and Spirituality, 64.
- Habibah , Syarifah;. (t.thn.). Akhlak dan Etika Dalam Islam. Jurnal Pesona Dasar, 73.

- Malik, S. (2023). Penggunaan Metode Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1, 16.
- Muhammad , Al-Munajjid;. (2017). Cara Nabi Memperlakukan orang diberbagai level sosial . Pustaka Belajar, 877.
- Nurdiana . (2021). Implementasi metode cerita islam dalam menanamkan akhlak islam . *Jurnal Ushuluddin*, 23.
- Nurdiana, Nurdiana;. (2021). Implementasi metode cerita dalam menanamkan akhlak islami. *Jurnal Ushuluddin*, 25-26.
- Nurhasanah. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Sebagai Sumber Belajar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Studi Pendidikan*, 6.
- Shalih, M. A.-M. (2017). Cara Nabi Memperlakukan Orang di Berbagai Level Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, R. (2020). Dahsyatnya Cinta Rasulullah Kepada Umatnya. Jakarta: SindoNews.com.
- Suharno, I. N. (2018). Rasulullah mendidik dengan lembut. Yogyakarta: PT Republika Media Mandiri.
- Syafrianto, Eka;. (2016). Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan rekontuksi . pendidikan islam , 2-3.
- Tambak, syahraini;. (2016). Metode cerita dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *jurnal Al-Tariqah*, 3.
- Wulandari, D. (2020). Analisis Metode Bercerita (Dongeng) Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Kelas Iv A Sdn 9 Tegineneng Pesawaran Lampung. Lampung: Universitas islam negeri Raden Intan Lampung.
- yasin, yasin;. (2022). Pilar pilar pengokohan nafsiyah islamiyah. Pustaka Fikrul Islam, 36.
- Yulyana, Alfauzan;. (2018). Perkembangan materi pe kejujuran siswa sekolahndidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa sekolah menengah pertama . *Jurnal At-Ta'lim*, 153-154.